

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK ALAM
BARADATU WAYKANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Iich Yulista

NPM. 1411070151

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK ALAM
BARADATU WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Iich Yulista

NPM : 1411070151

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Kemampuan berhitung permulaan merupakan suatu kemampuan dalam memahami konsep dasar-dasar matematika sederhana seperti mengenai angka, bilangan dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan adalah media papan flanel. Media papan flanel adalah media papan yang dilapisi dengan kain flanel yang di atasnya diletakkan potongan-potongan kata, huruf, angka, gambar maupun simbol untuk mempermudah proses pembelajaran. Latar belakang masalah pada penelitian ini pada peserta didik kelompok A sebagian anak masih ada yang mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan lambang bilangan terutama jika dilakukan secara acak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

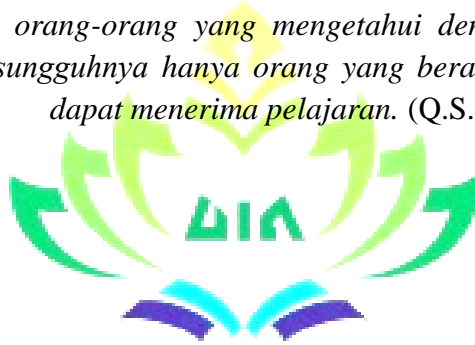
Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan yaitu : (i) Memilih tema kegiatan yang akan dilakukan, (ii) Memilih dan menyiapkan item-item papan flanel yang sesuai dengan tema, (iii) Mengatur posisi media papan flanel agar terlihat jelas oleh anak, (iv) Menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Dari keempat langkah-langkah tersebut mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A.

Kata Kunci: Media Papan Flanel, Kemampuan Berhitung Permulaan.

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ إِذَا نَأَى الْبَيْتِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-zumar:9)”¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 459.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai, menyayangi, dan memberi makna dalam hidupku terutama untuk:

1. Orang tua ku tercinta, ayahanda Sammoko, Ibunda Khomsinah serta Ibunda Susanti dan Umiku Siti Rohayati yang senantiasa setia dalam mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studiku.
2. Suamiku Faris Habibillah terimakasih atas segala Do'a, kasih sayang, perhatian dan juga kesabaranmu yang membuatku semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kakak-kakak kebanggaanku (Sri Yuliati, Ikhsan Supomo, Ichwan Waristo, Yulsan Warista), dan Adik-adikku tersayang (Iit Yulista, Muhammad Irsan, Annisa Wayka) yang selalu memberi motivasi, dan semangat serta dengan sabar menunggu kelulusanku, semoga kesuksesan dapat kita capai bersama-sama.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Iich Yulista biasa disapa iich. Dilahirkan di Way Kanan, pada tanggal 13 Desember 1993. Anak ke lima dari pasangan Bapak Sammoko dan Ibu Khomsinah dan ibu Susanti.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh dimulai dari di SDN 2 Bhakti Negara pada tahun 2000 dan diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Miftahul Ulum Baradatu pada tahun 2005 dan diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Miftahul Ulum Baradatu Way Kanan dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan karunia, taufik, serta hidayah-Nya lah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penuliss telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan sesame pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jadmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi banyak pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dengan ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan juga para staf KASUBAG yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Staff Perpustakaan UIN Raden Intan lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan lampung yang telah melayani pinjaman sumber referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dwi Afrini S.Pd, selaku kepala Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan serta dewan guru sekalian.
7. Teman-teman seperjuangan kelas C jurusan PIAUD angkatan 2014, khususnya Laily Safitri, Helda Yeti, Lela Nurlaela, dan Junainah yang selalu memberikan dukungan semangat.
8. Semua pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Iich Yulista

NPM. 1411070151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kognitif	13
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	13
2. Klasifikasi Perkembangan Kognitif	14
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	16
B. Kemampuan Berhitung Permulaan	18
1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan	18
2. Tahapan Kemampuan Berhitung Permulaan	19
3. Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan.....	22
4. Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan	24
C. Media Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	27
3. Manfaat Media Pembelajaran	28
D. Media Papan Flanel.....	29
1. Pengertian Media Papan Flanel.....	29
2. Kegunaan Media Papan Fanel.....	31
3. Manfaat Penggunaan Media Papan Flanel	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flanel	33

E. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun	35
F. Penelitian yang Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek penelitian	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi (<i>Pengamatan</i>).....	46
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	48
3. Dokumentasi	49
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data.....	51
2. Display Data	51
3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan	51
F. Uji keabsahan data	52
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak usia 4-5 Tahun	6
TABEL 2	Observasi Awal Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun	8
TABEL 3	Presentase Hasil Prasurvey Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A di TK ALAM Baradatu Way Kanan.....	9
TABEL 4	Kegiatan Pembelajaran Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan	56
TABEL 5	Data Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu way Kanan	57
TABEL 6	Keadaan/Jumlah Siswa Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan	57
TABEL 7	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Bermulaan Anak Kelompok A di TK ALAM Baradatu way kanan
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A di tk alam Baradatu Way Kanan
- Lampiran 6 Lembar Observasi untuk Guru Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A di TK ALAM Baradatu Way Kanan
- Lampiran 7 Kisi-kisi Wawancara Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan di TK ALAM Baradatu Way Kanan
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian (RPPH)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa dimana suatu individu sedang menjalani suatu proses pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat pesat dalam menjalani kehidupan selanjutnya.² Setiap anak dilahirkan dengan tingkat kecerdasan dan indikator yang berbeda-beda. Bahkan didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang keistimewaan dari seorang anak, seperti yang tercantum dalam surat Al-kahfi ayat 46 yaitu:

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kebajikan adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-kahfi: 46)³

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak diharapkan adanya peran pendidik (orang tua dan guru) dalam menstimulus atau merangsang pendidikan anak, sebab di mulai dari pendidikan yang baik

²Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), h. 16.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 299.

akan tercipta anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadian yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua pada umumnya.

Masa-masa usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) dimana pada masa ini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan yang telah dimiliki oleh setiap anak. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk melatih serta mengembangkan kecerdasan anak yaitu salah satunya melalui jenjang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan juga telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:



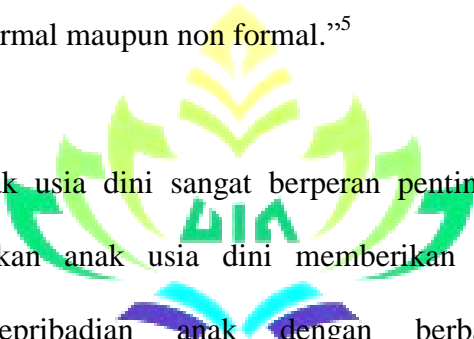
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah ayat: 11)⁴

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

⁴Ibid, h. 543.

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak mulai lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal.”⁵



Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan. Menurut Trianto ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah pencapaian perkembangan dalam bidang kognitif.

Menurut Sujiono yang dikutip oleh Nur Fadilah kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁶ Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marotz, Kognitif adalah proses interaksi

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 3.

⁶Siti Nur Fadilah, *Mengembangkan Kemampuan Berhitung permulaan Menggunakan Media Stick Angka Pada Anak Kelompok A TK PGRI 04 Kalibata Kecamatan Kaliwadir Kabupaten Tulungagung*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018, h. 2.

yang berlangsung antara anak dan cara pandangnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.⁷

Menurut Khadijah tujuan dari pengembangan kognitif diarahkan dalam berbagai bidang yaitu salah satunya dalam bidang aritmatika. Pengembangan aritmatika adalah pengembangan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung permulaan atau konsep berhitung permulaan.⁸ Menurut Susanto kemampuan berhitung permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.⁹

Mengacu pada hasil penelitian Piaget, tahapan berhitung permulaan pada anak usia dini meliputi tahap konsep, tahap transisi, dan tahap lambang. Ketiga tahapan tersebut dimulai dari memahami konsep matematika, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan dan akhirnya anak akan memahami lambang bilangan.¹⁰

⁷K. Elieen Allen & LynnR Martotz, *Profil Perkembangan Anak (Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*, (Jakarta: PT: Indeks, 2010), h. 29-30.

⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.52.

⁹Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 98.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Pedomam Pembelajaran Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 6.

Selain itu, menurut Piaget ada empat tahapan perkembangan kognitif anak yaitu, tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-dewasa). Dalam hal ini anak usia dini berada pada tahap praoperasional dimana pada tahap ini anak belum mampu berpikir abstrak sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperkenalkan dengan benda-benda konkret.¹¹

Jadi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, maka dalam mengajarkan berhitung permulaan dapat dilakukan dengan tahap yang sederhana yaitu menghitung benda konkret, pemahaman konsep seperti pengenalan lambang bilangan, kemudian ketahap pengenalan lambang bilangan sampai dengan tahap operasi bilangan (penjumlahan dan pengurangan). Namun menurut Sudaryanti dalam Fuziah menyatakan bahwa operasi bilangan dapat diperkenalkan pada anak apabila anak sudah memahami betul bilangan dan angka.¹²

Hal ini sesuai dengan pendapat Khadijah yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu, mengenali atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan,

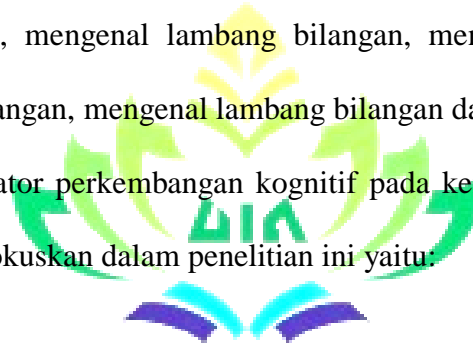
¹¹Yuliani Nurani sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.7.

¹²Noor Arinda Fauziah Rizky, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan (1-10) Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK PKK 106 Merten Sanden Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 3.

menghitung benda, memberi nilai pada bilangan suatu himpunan benda, dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.¹³

Hal ini juga dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini di lingkup perkembangan kognitif, bahwa pada usia 4-5 tahun anak mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal lambang bilangan dan huruf.¹⁴

Adapun indikator perkembangan kognitif pada kemampuan berhitung permulaan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu:



Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif
Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan bilangan 1-102. Mengenal lambang bilangan3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan4. Mengenal konsep bilangan

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

¹³ *Op. Cit.*, h. 53.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Madya Duta Jakarta).

Dalam membangun pengetahuan pada anak tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan pada anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya.¹⁵ Guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk pembelajaran, karena alat permainan ini selain untuk memenuhi naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak.

Menurut Mukhtar Latif, jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang mampu membuat anak usia dini memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.¹⁶ Menurut Yuliani Nurani Sujiono, menyatakan bahwa syarat-syarat media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif yaitu: mampu menarik perhatian anak dan menyenangkan baik warna maupun bentuk, ukuran disesuaikan dengan anak usia Taman Kanak-kanak, tidak membahayakan anak, dan dapat dimanipulasi.¹⁷

¹⁵ *Op. Cit*, h. 5.28.

¹⁶ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152.

¹⁷ *Op. Cit*, h. 5.28.

Menurut Khadijah media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini salah satunya adalah media papan flanel. Media papan flanel dapat berfungsi untuk memperkenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak.¹⁸

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti, di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu way Kanan diperoleh suatu gambaran bahwasannya kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat bahwasannya masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan ketika di minta untuk menyebutkan lambang bilangan terutama jika dilakukan secara acak, anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan, anak masih belum memahami konsep bilangan, bahkan pada waktu kegiatan menghubungkan benda dengan lambang bilangannya masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam memilih lambang bilangannya yang sesuai dengan bilangannya.¹⁹

Menurut analisis peneliti hal tersebut disebabkan oleh kurangnya metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan khususnya dalam berhitung permulaan, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, media papan

¹⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 127.

¹⁹*Hasil Praobservasi*, Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan, 27 Agustus 2018.

flanel pernah digunakan tetapi kemampuan berhitung permulaan anak masih belum berkembang secara optimal.²⁰

Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Observasi Awal Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1.	AGP	MB	BB	BB	BB	BB
2.	AJ	MB	MB	MB	MB	MB
3.	AG	BB	BB	BB	MB	BB
4.	AYT	BB	BB	MB	BB	BB
5.	AW	BSH	MB	BSH	MB	BSH
6.	GZ	BB	BB	MB	BB	BB
7.	HK	BB	MB	BB	BB	BB
8.	HR	MB	BSH	MB	BB	MB
9.	HD	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10.	IR	MB	BSH	MB	BSH	BSH
11.	KA	MB	MB	BB	BB	MB
12.	M.BGS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13.	RIAN	BB	MB	BB	BB	BB
14.	DRGA	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
15.	NAURA	MB	BB	BB	BB	BB
16.	NVA	MB	BB	BB	BB	BB
17.	NA	BB	BB	MB	BB	BB
18.	SR	BB	BB	BB	MB	BB
19.	TM	MB	BB	BB	BB	BB
20.	VLDA	MB	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber: Hasil Observasi Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan

Keterangan Kemampuan Anak:

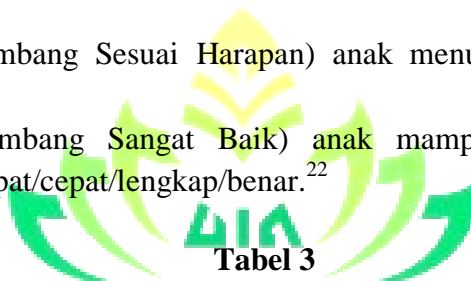
1. Menyebutkan bilangan 1-10
2. Mengenal lambang bilangan

²⁰Hasil Praobservasi, Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan, 27 Agustus 2018.

3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
4. Mengenal konsep bilangan²¹

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

1. **BB** : (Belum Berkembang) anak belum mencapai indikator seperti diharapkan.
2. **MB** : (Mulai Berkembang) anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu.
3. **BSH** : (Berkembang Sesuai Harapan) anak menunjukkan sesuai dengan indikator
4. **BSB** : (Berkembang Sangat Baik) anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat/cepat/lengkap/benar.²²



Tabel 3
Presentase Hasil Prasurvey Kemampuan Berhitung Permulaan
Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam
Baradatu Way Kanan

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	11	55%
2.	MB	3	15%
3.	BSH	5	25%
4.	BSB	1	5%
Jumlah		20	100%

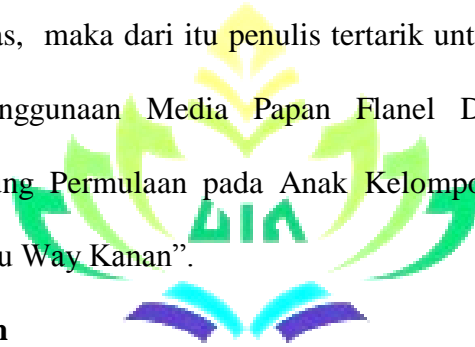
Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 20 anak, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 55% dengan jumlah 11 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 15% dengan jumlah 3 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai

²¹Op.Cit,h. 26.

²² Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Harapan) sebanyak 25% dengan jumlah 5 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 5% dengan jumlah siswa 1.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan dalam perkembangan berhitung permulaan anak belum berkembang secara keseluruhan atau belum optimal hal ini terlihat pada hasil presentase diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah didapat, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung permulaan anak belum berkembang secara menyeluruh atau belum optimal
2. Masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan ketika di minta untuk menyebutkan lambang bilangan terutama jika dilakukan secara acak, selain itu masih ada anak yang belum mamahami konsep bilangan dan lambang bilangan
3. Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kurang bervariasi

4. Penggunaan media papan flanel sudah pernah dilakukan, tetapi kemampuan berhitung permulaan anak belum berkembang secara optimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini penting untuk untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada Bagaimana Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitan ini adalah:“Bagaimana Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Baradatu Way Kanan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk melihat penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan untuk guru dan mahasiswa khususnya para kader pendidik anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak : penelitian ini diharapkan mampu mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan maksimal melalui media papan flanel.
2. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi baru agar guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan kognitif terutama kemampuan berhitung permulaan melalui media papan flanel
3. Bagi Sekolah : diharapkan hasil penelitan ini dapat menjadi masukan yang positif bagi penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan dalam berfikir. Kognitif adalah suatu proses dalam berfikir, yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²³ Menurut Wolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.²⁴ Menurut Kurniasih kemampuan kognitif yaitu mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi, mengelompokkan atau mengurutkan, membedakan, mengamati, menghubungkan sebab akibat, serta menarik kesimpulan.²⁵

Menurut Krause Bochner, & Duchesne dalam Salmiati Dkk, kognitif adalah kemampuan individu dalam berfikir, mempertimbangkan,

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta Kencana, 2011), h.47.

²⁴ Rahma Daniati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1, 213, 239.

²⁵ Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.7.

memahami, dan mengingat yang berkaitan dengan segala hal yang ada disekitar kita yang melibatkan informasi yang diperoleh.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dapat berkaitan dengan angka, hubungan sebab akibat, bahasa serta hal-hal lainnya yang membutuhkan pemikiran.

2. Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Menurut Susanto pengembangan dalam bidang kognitif diarahkan dalam beberapa bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan *auditory*, pengembangan visual, pengembangan kinestetik, pengembangan taktik, pengembangan aritmatika, pengembangan geometri, dan pengembangan sains permulaan.²⁷

Dari masing-masing bidang pengembangan tersebut memiliki materi yang berbeda-beda, yaitu:

a. Pengembangan *auditory*

Pengembangan *auditory* yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak, seperti: a) mendengarkan atau menirukan bunyi; b) mendengarkan nyanyian atau syair; c) mengikuti perintah lisan.

²⁶ Salmiati , Dkk, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III No. 1, 2016, h. 45.

²⁷ *Op. Cit*, h. 61.

b. Pengembangan visual

Kemampuan visual, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan anak terhadap lingkungan sekitar, seperti: a) mengenal benda sekitar; b) mengetahui ukuran, bentuk, warna benda, dan sebagainya.

c. Pengembangan taktik

Kemampuan taktik yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba), seperti: a) mengembangkan akan indra sentuhan; b) mengembangkan kosakata seperti halus-kasar, tebal-tipis, panas-dingin.

d. Pengembangan kinestetik

Pengembangan kinestetik yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus yang berpengaruh pada perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan seperti: a) *finger painting*; b) menjiplak; c) menjahit dengan sederhana.

e. Pengembangan arimatika

Pengembangan arimatika yaitu, kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung permulaan atau konsep berhitung permulaan, seperti: a) mengenal atau membilang angka; b) menyebutkan urutan bilangan; c)

menghitung benda; d) memberi nilai suatu bilangan benda; e) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.²⁸

f. Pengembangan geometri

Pengembangan geometri merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bentuk dan ukuran, seperti: a) mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran; b) mencocokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran; c) mengukur benda dengan cara sederhana.

g. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan suatu eksperimen atau percobaan, seperti: a) mengeksplorasi berbagai benda disekitar; b) melakukan percobaan sederhana; c) mengkomunikasikan apa yang telah diamati.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan salah satu pengembangan kognitif pada bidang pengembangan aritmatika. Kemampuan yang kembangkan yaitu mengenal atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, memberi nilai suatu bilangan benda, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Salah satu tokoh yang menjadi pencetus mengenai perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurut Piaget dalam Suciningsih menyatakan

²⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 127.

bahwa ada empat tahapan perkembangan kognitif anak yaitu, tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-dewasa). Dalam hal ini anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional dimana pada tahap ini anak belum siap untuk terlibat *operation* atau manipulasi mental yang logis.²⁹

Menurut Gessel dan Armatruda dalam Susanto menyatakan bahwa anak pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika, anak mulai belajar matematika sederhana, seperti menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun ada beberapa yang masih keliru dalam penyebutannya, dan menguasai sejumlah kecil dari benda-benda yang ada dsekitarnya.³⁰

Hal ini juga dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini di lingkup perkembangan kognitif, bahwa pada usia 4-5 tahun anak mampu: a) belajar pemecahan masalah, seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolis, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari; b) berpikir logis, seperti mengklasifikasikan benda, mengenal pola, mengurutkan benda; c) berfikir simbolik, antara lain membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang

²⁹ Suciningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 195.

³⁰ *Op. Cit*, h. 50.

bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal lambang bilangan dan huruf.³¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan proses berfikir yang lebih jelas anak mulai mampu memahami simbol, gambar dan bahasa. Pada usia ini anak juga sudah mampu mengenal matematika sederhana, seperti menghitung atau menyebutkan bilangan. Adapun dalam penelitian ini, perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan berhitung permulaan peneliti memfokuskan pada indikator menyebutkan bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal konsep bilangan.

B. Kemampuan Berhitung Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Menurut Susanto kemampuan berhitung permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristiknya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke

³¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Madya Duta Jakarta), h. 26.

tahap pengertian mengenai jumlah yaitu yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.³²

Menurut Farihah berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dimasa depannya.³³

Menurut Martiana yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan pada anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika. Dasar matematika yang dimaksud adalah mengenal bilangan dasar, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga diharapkan dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.³⁴

Selanjutnya menurut Susanto menyatakan bahwa kemampuan yang dikembangkan pada penguasaan berhitung permulaan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui atau membilang angka
- b. Menyebutkan urutan bilangan
- c. Menghitung benda

³²*Op.Cit*, h. 98.

³³Himmatul Farihah, mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, h. 26.

³⁴Martiana, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Pada Anak , *Jurnal PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 (2), (2014),h. 39.

- d. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
- e. Mengenali penambahan dan pengurangan
- f. Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak.
- g. Mengenali himpunan benda dengan nilai bilangan benda.³⁵

Menurut penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan merupakan suatu kemampuan dalam memahami konsep dasar-dasar matematika sederhana seperti mengenai angka, bilangan dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2. Tahapan Kemampuan Berhitung Permulaan

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung.

Menurut Jean Piaget dalam Susanto menyatakan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, pada tahap ini, pengenalan suatu pembelajaran membutuhkan bantuan benda-benda konkret. Penguasaan kegiatan berhitung permulaan atau matematika pada anak usia Taman Kanak-Kanak akan melalui tiga tahapan yaitu, tahapan konsep, tahap transisi dan tahap lambang. Masing-masing tahapan tersebut memiliki karakteristik dan

³⁵*Op. Cit*, h.62.

stimulasi yang berbeda-beda. Stimulasi yang diberikan pada guru pada saat kegiatan berhitung hendaknya disesuaikan karakteristik dari masing-masing tahapan tersebut.

Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika yaitu:³⁶

a. Tahap Konsep/Pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini dimulai dengan mengenal konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata. Pada tahap ini anak akan berekspresi untuk berhitung segala macam benda yang ada disekitarnya;

b. Tahap Transisi/Peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dan konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itu tahap ini berikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan;

c. Tahap Lambang

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Pedomam Pembelajaran Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 6.

Pada tahap ini, anak diberi kesempatan untuk menulis sendiri tanpa adanya paksaan, seperti menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fatimah dalam Maerina mengungkapkan bahwa adapun tahapan aktivitas berhitung pada anak yaitu, antara lain:³⁷

a. Tahap pengenalan jumlah

Tahap ini dilakukan dengan menghitung sejumlah benda secara bertahap, pada tahap ini anak belum bisa mengenal lambang bilangan.

b. Tahap berhitung secara rasional

Pada tahap ini anak sudah mulai mengenali lambang bilangan, seperti menghitung benda sambil mengeurutkan lambang bilangan

c. Tahap berhitung maju

Tahap ini anak sudah menguasai konsep bilangan dengan baik, misal anak menghitung jumlah dari dua kelompok benda yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam berhitung permulaan anak adalah dimulai dari tahapan pemahaman konsep yaitu penguasaan melalui benda-benda konkret ke tahap transisi yaitu peralihan

³⁷ Maerina, *Studi Kemampuan Berhitung Anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*, universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 18.

dari pemahaman konkret menuju ke pemahaman abstrak kemudian ketahap pengenalan lambang bilangan yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Prinsip-Prinsip Berhitung Permulaan

Dalam mengajarkan berhitung permulaan pada anak guru harus melakukannya dengan cara yang menyenangkan secara bertahap dengan pedoman permainan berhitung. menurut Yew dalam Susanto menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam mengajarkan berhitung permulaan pada anak, yaitu antara lain:³⁸

- a. Buat pelajaran yang menyenangkan
- b. Ajak anak terlibat secara langsung
- c. Bangun keinginan dan kepercayaan diri anak menyelesaikan kegiatan berhitung permulaan
- d. Hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya
- e. Fokus pada apa yang anak capai

Menurut Mudjito dalam Maerina mengungkapkan pembelajaran berhitung permulaan harus berdasarkan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Pembelajaran berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda melalui cara mengamati alam sekitar;

³⁸Henny Maryati Ambarita, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Taruna Bangsa, *Jurnal PG PAUD*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 3.

³⁹*Op. Cit*, h. 21.

- b. Pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari yang sederhana ke yang lebih kompleks;
- c. Pembelajaran berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri;
- d. Pembelajaran berhitung membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman dan kebebasan pada anak;
- e. Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep berhitung permulaan sebaiknya bahasa yang sederhana;
- f. Dalam pembelajaran berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.

Selain prinsip-prinsip tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan berhitung permulaan pada anak, yaitu:

- a. Apabila anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cepat, maka hal tersebut menunjukkan bahwa anak sudah siap untuk diberi permainan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi;
- b. Apabila anak menunjukkan tingkah laku jenuh, diam, acuh atau mengalihkan pandangannya ke hal lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan perhatian atau perlakuan yang lebih khusus dari gurunya;

Jadi berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, maka dalam mengajarkan berhitung permulaan pada anak

dapat dimulai dari hal yang lebih sederhana dahulu kemudian berlanjut pada hal yang lebih kompleks. Pembelajaran berhitung permulaan juga diberikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta melibatkan anak secara langsung, dan guru juga harus menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh anak. Selain itu, sebagai pendidik maupun orangtua perlu juga memperhatikan karakteristik dan tingkat kemampuan anak. Sehingga materi yang diberikan dapat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan

Berhitung permulaan pada anak memiliki beberapa tujuan antara lain membantu anak mengenal angka dan mengenal matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Santika dalam Depdiknas yaitu berhitung permulaan pada anak memiliki tujuan:⁴⁰

- a. Dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada disekitar anak;
- b. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung;
- c. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi;
- d. Memahami pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat dalam memeperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya;

⁴⁰*Ibid*, h. 1.

- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar matematika bagi anak sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya, anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan berhitung serta membiasakan anak untuk berfikir logis, sistematis dari mulai sejak dini.

Pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini harus dilakukan dengan menggunakan media, metode yang menyenangkan agar anak tidak jenuh sehingga diharapkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan dapat berkembang dengan optimal.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah media, dengan adanya media maka anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya.

Media merupakan kata jamak dari *Medium* yang berarti perantara atau pengantar.⁴¹ Gerlach dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi orang, seluruh alat maupun bahan yang dapat

⁴¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memungkinkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan.⁴² NEA (National Education Association) dalam Mudholofir memberikan definisi media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.⁴³

Menurut Daryanto media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Menurut Mukhtar Latif, jika dikaitkan dengan anak usia dini media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain sehingga mampu menstimulus aspek perkembangan anak.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sehingga diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat merangsang dan memotivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hamalik dalam Erna menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 163.

⁴³Ali Mudholofir, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori Ke Praktik)* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h. 122.

⁴⁴Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 4.

⁴⁵Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152.

memberikan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, bahkan akan berpengaruh terhadap psikologi siswa.⁴⁶

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Media visual atau media grafis yaitu media yang hanya dapat dilihat. Media ini terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Contoh media visual atau media grafis yaitu, gambar/foto, diagram, grafik, sketsa, poster, papan flanel, kartun.
- b. Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Contohnya adalah radio, piringan hitam, alat perekam magnetic, dan laboratorium bahasa.⁴⁷
- c. Media audiovisual, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual dan biasa disebut dengan media pandang-dengar. Contoh media ini adalah program televisi/video, program slide suara.⁴⁸

3. Manfaat Media Pembelajaran

⁴⁶Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, Penerapan Metode BermainBantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria, *Jurnal Pg-Paud*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. No 1.

⁴⁷Badru Zaman , dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 4.21.

⁴⁸*Op. Cit.*,h. 158.

Dalam suatu proses pembelajaran media mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Asnawati menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih jelas maknanya, sehingga mempermudah anak untuk memahaminya
- b. Metode yang digunakan akan lebih bervariasi
- c. Aktivitas anak lebih terintegrasi melalui pengamatan, dan mendemonstrasikan (seluruh indera berfungsi)
- d. Materi pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan konkret.⁴⁹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Daryanto, yaitu sebagai berikut:

- a. Memeperjelas pesan-pesan yang disampaikan
- b. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, dan tenaga
- c. Menarik perhatian, berinteraksi secara langsung (antara anak dan sumber belajar)
- d. Memungkinkan anak untuk belajar mandiri
- e. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, anak (komunikan), dan tujuan dari pembelajaran
- f. Memberi rangsangan yang sama, menimbulkan persepsi yang sama.⁵⁰

⁴⁹ Asmawati, L, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40.

⁵⁰Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), h. 12..

Dari pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperjelas dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran sehingga diharapkan anak akan mudah dalam memahami materi tersebut. Selain itu penyampaian materi dengan menggunakan sebuah media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan konkret.

D. Media Papan Flanel

1. Pengertian Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak. Papan flanel ini dapat digunakan pula untuk menempelkan huruf dan angka.⁵¹

Menurut Sadiman dkk, media papan flanel adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula.⁵² Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam Anggraeni menyatakan bahwa media papan adalah media pembelajaran

⁵¹ Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali 2012), h. 48.

⁵² Puspa Anggarini Wahyuningtyas, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Medai Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di TPA Beringharjo Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. h. 39.

dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara sesuai dengan keinginan. Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk meletakkan sesuatu di atasnya,⁵³ Menurut Sudjana dan Rivai, Media papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana nantinya pada papan tersebut diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol lainnya. Sedangkan menurut Ibrahim dkk, media papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel untuk meletakkan potongan gambar –gambar atau simbol lainnya.⁵⁴

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.⁵⁵ Media papan flanel biasanya terdiri dari dua bagian yang meliputi: 1) papan flanel yang berfungsi sebagai alas dasar tempat meletakkan item-item flanel; 2) item flanel yang berfungsi sebagai alat penyampaian berbentuk simbol dan gambar.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media papan flanel adalah media papan datar yang dilapisi oleh kain flanel yang di atasnya

⁵³ Ria Anggraeni, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Edisi 5 Tahun Ke-4*, 2015, h. 4.

⁵⁴ Muh. Kholid N L, Sulthoni, The Influence Of Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Childern With Intellectual Disability, *Jurnal P3lb*, Vol. 3, No. 2, Desember , 2016, h.167.

⁵⁵ Komang Rahma Noviani, I Nyoman Wirya, Didith Pramuditya Ambara, Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak , *Jurnal PG-PAUD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, h.

⁵⁶ Dharma Patria, Thomas Iriyanto, Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB, *Jurnal P3LB*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014, h. 133.

dapat diletakkan potongan-potongan huruf, angka, gambar maupun simbol untuk mempermudah proses pembelajaran.

Media papan flanel ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak atau Sekolah Dasar kelas rendah. Media papan flanel sering digunakan dalam pembelajaran permulaan seperti pengenalan huruf, angka, nama hewan, konsep penjumlahan, sampai alat-alat transportasi.

2. Kegunaan Media Papan Flanel

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, adapun kegunaan dari media papan flanel yaitu:

- a. Untuk memperkenalkan konsep bilangan
- b. Latihan membilang dan mengenalkan lambang bilangan
- c. Menanamkan pengertian tentang banyak sedikit, sama banyak
- d. Sebagai alat untuk memperkenalkan pengertian penambahan dan pengurangan
- e. Berceria menggunakan media papan flanel.⁵⁷

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana bahwa kegunaan dari media papan flanel yaitu meliputi:

- a. Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, angka-angka, gambar-gambar, simbol-simbol, warna-warna, dan lainnya.

⁵⁷Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 8.33.

- b. Sebagai wahana permainan untuk melatih keberanian, keterampilan anak dalam memilih bahan temple yang cocok
- c. Menyalurkan bakat dan juga minat anak dalam menggambar, mewarnai, dan juga membuat karya lainnya.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media papan flanel mempunyai banyak kegunaan, salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak.

3. Manfaat Penggunaan Media Papan Flanel

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media papan flanel dalam proses pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- a. Materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- b. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- c. Metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga tidak bosan
- d. Peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Arief S. Sadiman, dkk dalam Muliasari menjelaskan kegunaan media papan flanel sebagai berikut:⁶⁰

- a. Memperjelas penyampaian pesan

⁵⁸Ria Anggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak*, Jurnal Pendidikan PAUD Edisi 5 Tahun ke-4, h. 4.

⁵⁹*Op.Cit*, h. 11.

⁶⁰*Ibid.* h. 11.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, media papan flanel sangat dirasakan manfaatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum, media papan flanel bermanfaat untuk mamperlancar interaksi guru dan peserta didik, dengan maksud membantu peserta didik belajar secara optimal.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flanel

Menurut Indriana media papan flanel memiliki beberapa kelebihan yaitu:⁶¹

- a. Gambarnya bisa dipindahkan dengan mudah sehingga siswa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek yang ditempelkan
- b. Gambar-gambar yang ada bisa ditambah dan dikurangi dengan mudan dari segi jumlahnya, termasuk juga susunannya
- c. Pola pengajarannya dan pembelajarannya bisa disusun sesuai dengan kebutuhan baik itu secara individu maupun kelompok
- d. Menarik perhatian peserta didik
- e. Memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran.

⁶¹ Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), h. 70-71.

Menurut Zaman berpendapat bahwa keunggulan dari media papan flanel, yaitu antara lain:

- a. Media papan flanel adalah media yang sederhana sehingga dapat dibuat sendiri
- b. Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- c. Mampu menarik perhatian anak
- d. Dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatu dapat dipersiapkan terlebih dahulu dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung
- e. Anak dapat langsung melihat objek nyata, sehingga penggunaan media papan flanel dapat membantu anak dalam memahami alur cerita yang dapat membantu fantasi dan imajinasi serta keaktifan belajar anak, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶²

Sedangkan kekurangan dari media papan flanel menurut Sulisty, Sunarmi dan Widodo adalah memerlukan keterampilan dan ketekunan, mudah

⁶²Ni Mede Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, I Komang Ngurah Wiyasa, Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2, *Jurnal PG-Paud*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1, h. 5.

rusak jika tidak dipelihara dengan baik.⁶³ Kekurangan dari media papan flanel adalah:

- a. Walaupun bahan flanel dapat dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan
- b. Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempelkan tersebut akan berhamburan jatuh.

Kekurangan media papan flanel menurut Daryanto antara lain terletak pada kurangnya persiapan dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya. Kekurangan media pembelajaran papan flanel menurut Sakiman antara lain:⁶⁴

- a. Memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan materi
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk memepersiapkannya
- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh
- d. Flanel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat

E. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran berhitung permulaan pada Taman Kanak-kanak tentunya membutuhkan sebuah media, dengan adanya media maka anak akan lebih tertarik dalam

⁶³Sulistyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 26.

⁶⁴Sakiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), h. 108.

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran di TK sangatlah membantu guru maupun anak.

Media yang digunakan untuk anak usia dini harus memenuhi syarat media yang baik diantaranya adalah mengandung nilai pendidikan, aman dan menarik untuk anak, warna, ukuran dan bentuk disesuaikan dengan minat anak dan taraf perkembangan, sederhana, murah, mudah didapat atau dibuat, alat tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya, serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.⁶⁵ Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah media papan flanel.

Media papan flanel dipilih karena memiliki warna-warna yang menarik, dapat disentuh, dilihat, dan juga mudah dilepas pasang. Penggunaan media papan flanel dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih menarik perhatian dan sangat efisien sehingga membuat anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Melalui penggunaan media papan flanel maka diharapkan anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol dalam pembelajaran penjumlahan yaitu angka dan tanda yang digunakan. Selain itu, anak juga dapat belajar dengan gambar yang disajikan

⁶⁵ Siti Arfah, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, h. 4.

di atas angka sehingga belajar dengan gambar menuju ke simbol abstrak yaitu berupa angka (lambang bilangan).⁶⁶

Menurut Yuliani Sugiono menyatakan bahwa media papan flanel merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal mengenalkan konsep bilangan, latihan membilang, serta mengenalkan lambang bilangan.⁶⁷

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Khadijah, ia mengungkapkan bahwa media papan flanel merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam memperkenalkan konsep bilangan serta bercerita menggunakan media papan flanel.⁶⁸ Menurut Daryanto media papan flanel sering disebut dengan *Visual Board*, adalah suatu papan flanel yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dimana potongan gambar-gambar, angka-angka, atau huruf dapat ditempelkan pada papan flanel tersebut.⁶⁹

Menurut Yudhimunadi media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai

⁶⁶ Tri Astuti, *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok BITK ABA Gading Lampung, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 7 Tahun Ke-5, 2016, h. 830.

⁶⁷ *Op. Cit*, h. 8.9.

⁶⁸ *Op. Cit*, h. 127.

⁶⁹ *Ibid*, h. 39.

berkali-kali. Selain gambar, media papan flanel dapat pula dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga memudahkan dalam proses penyampaian materi.⁷⁰

Dalam pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahapan seperti persiapan bahan dan alat, dan cara pembuatannya dan penggunaannya.

Adapun tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bahan dan alat yang digunakan:
 - a. Kain flanel
 - b. Lem / Perekat
 - c. Gunting
 - d. Papan / triplek
2. Cara pembuatan media papan flanel
 - a. Siapkan papan atau triplek
 - b. Tempelkan kain flanel pada papan
 - c. Kumpulkan gambar-gambar sesuai dengan yang akan diajarkan
 - d. Gambar yang akan digunakan bagian belakangnya diberi perekat sehingga gambar dapat menempel pada papan flanel.
3. Langkah-langkah dan cara penggunaan media dalam proses pembelajaran

Menurut Badru Zaman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan media dengan baik, antara lain:

⁷⁰Yudhimunadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2013), h. 106.

- a. Pelajari materi atau bahan ajar yang akan disampaikan
- b. Siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud
- c. Tetapkan apakah media yang akan digunakan secara individu atau kelompok
- d. Atur *setting* agar anak dapat melihat, mendengar pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik.⁷¹

Menurut Ibrahim dkk, petunjuk dalam menggunakan media papan flanel dibagi menjadi delapan tahapan, yaitu antara lain:

- a. Letakkan media papan flanel setengah garis mata, pastikan anak dapat melihat media dengan jelas
- b. Item hendaknya dibuat cukup besar untuk dapat dilihat murid yang duduk dibelakang
- c. Letakkan item yang penting saja, jangan banyak menempel items pada saat kegiatan pembelajaran, letakkan secara sistematis agar tidak membingungkan murid
- d. Cobakan item itu satu-persatu, untuk mengetahui apakah dapat digunakan dengan baik
- e. Warna alas papan flanel hendaknya warna muda dengan menggunakan item berwarna tua, supaya item-item dapat terlihat jelas

⁷¹ Badru Zaman , dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 5.17.

- f. Sebaiknya papan sedikit dicondongkan kebelakang dan pada saat menempelkan item hendaknya sedikit ditekan dan geser kebawah agar dapat menempel dengan kokoh.⁷²

Menurut Sukiman adapun langkah-langkah penggunaan media papan flanel dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁷³

- a. Gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu
- b. Siapkan papan flanel dan gantungan papan flanel tersebut didepan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh pembelajar
- c. Ketika guru akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, maka gambar dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi flanel.

Setelah mengetahui langkah-langkah penggunaan media papan flanel, selanjutnya adalah persiapan penggunaannya menurut Susilana dan Riyana adalah sebagai berikut:⁷⁴

- a. Persiapan diri: tentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media papan flanel, materi-materi yang akan disampaikan perlu dicatat pokok-pokonya sehingga guru tidak keluar dari materi yang akan disampaikan.

⁷²*Op. Cit.*, h. 132.

⁷³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 109-110.

⁷⁴ Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 97.

- b. Siapkan peralatan: periksa gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakangnya. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kondisi gambar dapat direkatkan dengan baik, jika rekatnya sudah tidak kuat maka perlu diperbaiki agar tidak jatuh saat terpasang.
- c. Siapkan tempat penyajian: hal-hal yang berkaitan dengan tempat diantaranya pencahayaannya apakah cukup terang, posisi papan flanel harus tepat berada ditenga-tengah siswa dan dapat dilihat dengan baik dan jelas dari semua arah.
- d. Siapkan siswa: karena ukuran media papan tidak terlalu besar, maka cocok digunakan untuk kelompok kecil misalnya, 10, 15 sampai 30 anak. Dengan demikian siswa perlu ditata secara efektif diantaranya dengan cara duduk setengah lingkaran.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran berhitung permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu menentukan tema yang sesuai dengan media papan flanel
- b. Siapkan item-item yang sesuai dengan tema pada saat pembelajaran
- c. Mengatur letak posisi papan flanel agar dapat terlihat jelas oleh siswa
- d. Mengatur posisi duduk peserta didik
- e. Menerangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel yang telah disiapkan.

F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian dan jurnal yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah: penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyaningsih, Matsuri, Joko Daryanto mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Pola Matematika Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah XI Suruhkalang”, dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Aisyiyah XI Suruhkalang dengan II siklus, dengan subjek penelitiannya adalah anak kelompok A dan objek penelitiannya adalah kemampuan mengenal konsep pola matematika menggunakan media papan flanel.

Hasil pada indikator pertama dengan menggunakan lembar observasi sebesar 47,67% pada siklus I meningkat menjadi 66,50%, sedangkan pada siklus ke II meningkat lagi menjadi 84,08%. Sedangkan pada lembar dokumentasi dengan LKA sebesar 54,33%, pada siklus I meningkat menjadi 71,16%, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,67%. Sedangkan hasil pada indikator ke II menggunakan lembar observasi sebesar 49,00% pada siklus I meningkat menjadi 68,08%, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,5%, sedangkan pada lembar dokumentasi berupa LKA sebesar 59,00% meningkat pada siklus I sebesar 74,50% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK ABA Babakan.

Dari penelitian diatas, maka kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesamaan pada penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola matematika. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A.⁷⁵

Penelitian kedua dilakukan oleh Sari Purwanti Madiyatun mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Metode Jarimatika pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan II Magelang”, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dengan subjek penelitian anak kelompok A berjumlah 20 anak, dan objek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan berhitung permulaan terutama kegiatan membilang angka, dan mengetahui hasil penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Berdasarkan penelitian yang kedua terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut sama-sama mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan metode yang

⁷⁵Tri Widyaningsih, Dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan mengenal konsep pola matematika Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah XI Suruhkalang*, Universitas Sebelas Maret, 2015, h. 4-5.

berbeda yaitu penelitian diatas menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan sedangkan penelitian ini menggunakan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.⁷⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ani Tri Astuti, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B1 TK ABA Gading Lumbung” dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan II siklus, subjek penelitiannya adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 20 anak, dan objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan penelitian yang kedua, ada terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel, sedangkan peneliti menggunakan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A.⁷⁷

⁷⁶ Sari Purwanti Madiatun, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 1.

⁷⁷Ani Tri Astuti, *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B1 TK ABA Gading Lumbung*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 827.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁸ Dengan hal ini yang dimaksud metode penelitian disini adalah sebuah cara atau yang digunakan suatu penelitian dalam rangka mencari, memecahkan masalah yang akan diteliti, sehingga mencapai tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang ada dilapangan tentang penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan. Maka peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang apa adanya, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: alfabet, 2015), h. 3.

menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.⁷⁹

Menurut Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.⁸⁰

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁸¹

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.⁸²

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁸³

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

⁸⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 12.

⁸¹ Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

⁸² Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; DeVault, Marjorie, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 8.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan secara nyata dan apa adanya sesuai dengan kondisi dilapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, atau subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah guru dan peserta didik kelompok A di TK ALAM Baradatu Way Kanan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK ALAM Baradatu Way Kanan. Peneliti melakukan penelitian di TK ALAM Baradatu Way Kanan karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A.

TK ALAM Baradatu Way Kanan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia mulai dari sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan serta berakhlak mulia.

⁸³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h.6.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dan juga pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran peneliti.⁸⁵ Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.⁸⁶ Observasi adalah merupakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi dilapangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang akan diterapkan adalah observasi nonpartisipasian dimana peranan tingkah laku peneliti tidak terlibat dan hanya

⁸⁵Usman dan Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 64.

⁸⁶*Op Cit*,h.113.

sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang akan diteliti.⁸⁷

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi ini dilakukan pada kelas atau kelompok yang dijadikan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di TK ALAM Baradatu Way Kanan.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau Interview adalah suatu Tanya jawab lisan dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada

⁸⁷Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 42.

penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.⁸⁸

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara duaorang atau lebih yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipasi), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁸⁹ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di TK ALAM Baradatu Way Kanan yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan berhitung permulaan anak.

⁸⁸Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2015), h.157-158.

⁸⁹*Op. Cit*, h.178.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data dilapangan mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dan sebagainya.⁹⁰ Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, misal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misal foto, gambar, sketsa, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru dan lain-lain.

Dokumentasi peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di TK ALAM Baradatu Way Kanan.

D. Instrumen Penelitian

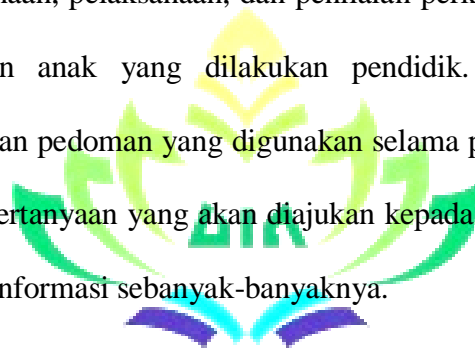
Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian.⁹¹ Hal diharapkan agar lebih sistematis, cermat, lengkap, sehingga memudahkan untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat, mengamati seberapa keberhasilan

⁹⁰*Op. Cit*, h. 202.

⁹¹Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: CV Anugerah Utama Raharja, 2013), h. 119.

penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar observasi (*chek list*) dan pedoman wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak yang dilakukan pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.



E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen peneliti. Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan selanjutnya merangkum keduanya agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan sistematis agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari aktivitas analisis data.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument

penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.⁹²

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

⁹²*Op. Cit*,h.265.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way

Kanan

TK Alam Baradatu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bernaung dibawah Yayasan Ashabul Kahfi Way Kanan dan telah terdaftar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Way Kanan. TK Alam Baradatu didirikan pada tahun 2012 oleh pengurus TK Alam Baradatu.

Pada tahun pelajaran sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini Sekolah TK Alam Baradatu dipimpin oleh Ibu Dwi Afrini, S.Pd, dan telah memiliki 1 ruang kantor dan 4 ruang kelas, dengan jumlah anak didik sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 3 kelompok yang diasuh oleh 1 kepala sekolah dan 4 tenaga pendidik.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan dibuat dari masa kanak-kanak paling awal. Pembelajaran ini diperoleh dari pengalaman yang kita namakan bermain. Upaya stimulasi anak melalui bermain memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan cara menyenangkan. Berdasarkan hal

tersebut, TK Alam Baradatu didirikan dengan menggunakan pendekatan program pembelajaran aktif berbasis *experiential learning*, yang memberikan ruang dan kesempatan yang lebih luas bagi anak usia dini untuk secara aktif mengeksplorasi, menemukan dan membentuk minat dan jati dirinya.

2. Identitas dan Letak Geografis

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Alam Baradatu

NPSN : 69927049

Kecamatan : Baradatu

Kabupaten : Way Kanan

Propinsi : Lampung

Jalan dan letak : Jln. Riadhilus Sholihin Kediri III No. 356

Kode Pos : 34761

Daerah : Pedesaan

b. Letak Geografis

TK Alam Baradatu berlokasi di Jln. Riadhilus Sholihin Kediri III No. 356 Kampung Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten

Way Kanan. Dimana letaknya sangat strategis karena mudah dijangkau dari berbagai arah karena letak TK Alam Baradatu berada ditengah-tengah Kecamatan Baradatu.

3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Waykanan

a. Visi

Merupakan wadah untuk mewujudkan generasi yang religius, berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan mandiri menuju masa depan yang berkualitas



b. Misi

1. Mendidik aqidah, ibadah, dan akhlaqul karimah
2. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata
3. Menumbuhkembangkan daya pikir, kreatifitas, dan kemandirian anak guna memasuki jenjang pendidikan dasar
4. Membangun kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak

c. Tujuan

Menciptakan suasana bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang menyenangkan agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal

4. Proses Belajar dan Pembelajaran

TK Alam Baradatu menyelenggarakan program pendidikan:.

a. Taman Kanak-Kanak, dengan kelompok usia :

1. TK A1 : usia 4-5 tahun
2. TK B1 : usia 5-6 tahun

3. TK B2 : usia 5-6 tahun

b. Waktu Belajar dan Bermain

1. Senin – Kamis : jam 07.45 – 11.00 WIB

2. Jum'at : jam 07.30 – 10.30 WIB

Tabel 4
Kegiatan Pembelajaran Taman Kanak-kanak ALAM
Baradatu Way Kanan

ities a. Circle Time b. Fruit Time c. Silent Time d. Qiraati e. Sholat Dhuha f. Hapalan juz amma g. Free Time	✓	✓	
s an kegiatan a. Home Visit b. Learning Station c. Pembelajaran Kelas	✓	✓	
irahat	✓	✓	
an kegiatan: a. Refleksi b. Game c. Doa dan hapalan doa/hadist	✓	✓	

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Waykanan

5. Kondisi Guru dan Siswa TK Alam Baradatu Way Kanan

a. Kondisi Guru

Didalam lembaga pendidikan tenaga pengajar merupakan faktor yang sangat vital dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar

guna mencapai tujuan kependidikan. Tenaga pengajar yang di butuhkan adalah dari berbagai bidang keahlian mata pelajaran, artinya untuk mengajar satu mata pelajaran harus diberikan oleh guru yang memiliki spesifikasi atau spesialisasi yang sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

TK Alam Baradatu saat ini di kelola oleh 1orang sebagai kepala sekolah 4 orang tenaga pendidik yang bertugas sebagai tenaga pengajar. Berdasarkan dokumentasi/daftar guru TK Alam Baradatu maka dapat dikemukakan keadaan guru, baik nama, pendidikan terakhir maupun jabatannya sebagai berikut :

Tabel 5
Data Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dwi Afrini, S.Pd	Kepala Sekolah	S 1
2	Mita Mustika Sari, S.Pd	Guru Kelas	S 1
3	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	S 1
4	Eka Marlina Kartika Sari, S.Pd	Guru Kelas	S 1
5	Lena Hendriyani	Guru Kelas	SMA

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Waykanan*

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa/siswi di TK Alam Baradatu secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 3 kelompok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan/Jumlah Siswa Taman Kanak-kanak Alam
Baradatu Way Kanan

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Waykanan*



B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Oktober sampai 23 November 2018 pada anak kelompok A yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 orang anak laki-laki, dan 11 orang anak perempuan dengan 2 tenaga pendidik.

Kegiatan penggunaan media papan fanel yang dilakukan di dalam kelas dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan, yaitu menghasilkan perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak yang optimal, berikut ini

peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan dapat diuraikan bahwa penggunaan media papan fanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak sebagai berikut :

1. Pendidik menentukan tema kegiatan yang akan dilakukan

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 23 Oktober sampai 23 November 2018 observasi dilakukan kepada guru kelompok A ibu Mita Mustikasari. Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan yakni guru telah menentukan pokok kegiatan atau tema dan sub tema dari kegiatan yang akan ditentukan. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak yaitu dengan menggunakan media papan flanel.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelompok A yang ada di Taman Kanak-Kanak Baradatu Way Kanan, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan guru sudah menentukan tema yang akan digunakan dalam kegiatan. Tema sudah tercantum dalam RPPH yang telah dirancang guru.

2. Pendidik memilih dan menyiapkan item-item papan flanel yang disesuaikan dengan tema

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di Taman Kana-Kanak Alam Baradatu Way Kanan yakni sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu memilih item yang disesuaikan dengan tema. Setelah guru memilih item yang sesuai dengan tema, item tersebut dicobakan satu persatu ke papan flanel agar item yang dipilih dapat menempel pada papan flanel dengan baik. Item yang tidak menempel biasanya dikarenakan kain kasar yang ada di belakang item sudah tidak bisa menempel dengan baik hal tersebut dapat menyebabkan item jadi mudah terjatuh dan susah menempel pada papan flanel sehingga item tidak bisa digunakan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan yang mengatakan bahwa item pada papan flanel memang dipilih dengan menyesuaikan tema dan terlebih dahulu dan setelah itu dicobakan satu-persatu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pendidik mengatur letak atau posisi media papan flanel agar terlihat jelas oleh anak

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan yakni pada saat sebelum kegiatan dimulai guru lebih dahulu mengatur letak atau posisi papan flanel sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Hal ini dilakukan setiap kali

guru akan melakukan kegiatan belajar menggunakan media papan flanel. Ini menunjukkan bahwa dalam pengaturan posisi papan flanel sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi letak atau posisi papan flanel terlalu rendah dan tidak sejajar dengan garis mata anak sehingga setiap anak dapat kurang melihat dengan jelas media yang dipakai oleh guru dan membuat anak kesulitan dalam mencoba menggunakan papan flanel.

Hal ini senada dengan wawancara dengan guru kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan mengatakan bahwa pengaturan letak atau posisi papan flanel dilakukan setiap akan melakukan kegiatan, papan flanel harus diletakkan pada posisi yang benar sehingga setiap anak dapat melihatnya.

4. Pendidik mengatur posisi duduk peserta didik

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media papan flanel guru tidak mengatur posisi duduk anak, selain itu anak dibiarkan memilih sendiri dimana anak akan duduk. Pengaturan posisi duduk anak yang tidak dilakukan oleh pihak guru menandakan kurangnya persiapan serta kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menggunakan media papan flanel sehingga saat kegiatan dimulai anak kesulitan untuk melihat dan memahami dengan jelas.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan, bahwa posisi duduk anak saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan papan flanel memang meja sudah di susun secara mengelompok.

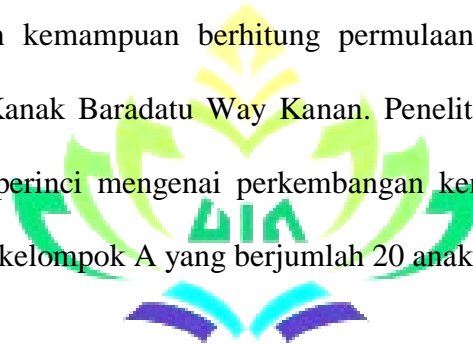
5. Pendidik menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan kegiatan tanya jawab

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel guru terlebih dahulu menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengenalkan media papan flanel dengan memperlihatkan item-item yang digunakan satu-persatu, selain itu juga diajarkan cara penggunaan papan flanel. Anak diajak menghitung angka 1-10 selanjutnya guru mengajak anak untuk menghitung jumlah gambar, dengan memberikan contoh guru menempelkan tiga buah gambar buah kemudian guru menanyakan kepada anak berapa jumlah semua gambar buah yang ada di papan setelah itu guru mengajak anak bersama-sama menghitung jumlah gambar buah dan disampingnya ditempelkan angka 3. Setelah anak memahami cara bermain guru memberikan kesempatan pada anak secara bergantian menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan, bahwa saat

melakukan kegiatan guru selalu menerangkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan contoh, kemudian guru melakukan Tanya jawab dengan menggunakan papan flanel.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka hasil akhir penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Baradatu Way Kanan. Peneliti akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A yang berjumlah 20 anak sebagai berikut :



Tabel 7
Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan
Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam
Baradatu Way Kanan

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan				Ket
		1	2	3	4	
1	AGP	B B	M B	B B	B B	BB
2	AJ	M B	B S H	B S H	M B	BS H
3	AG	M B	B B	M B	M B	M B
4	AYT	M B	M B	M B	B B	M B
5	AW	M B	B S H	B S H	M B	BS H
6	GZ	B B	M B	M B	M B	M B
7	HK	B B	M B	B B	B B	BB

8	HR	B S H	B S H	B S H	B B	BS H
9	HD	M B	B S H	M B	B S H	BS H
10	IR	M B	M B	B S H	B S H	BS H
11	KA	B S H	B B	B S H	M B	M B
12	M.BGS	B S B	M B	M B	B B	M B
13	RIAN	B B	M B	B B	B B	BB
14	DRGA	B S B	B S H	B S B	B S B S	BS B
15	NAURA	B B	B B	M B	B B	BB
16	NS	M B	B B	B B	B B	BB
17	NA	B B	M B	B B	B B	BB
18	SR	B B	M B	B B	B B	BB
19	TM	M B	B B	B B	B B	BB
20	VLDA	B S B	B S B	M B	M B	BS B

Sumber: *Observasi pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan*

Keterangan :

5. Menyebutkan bilangan 1-10
6. Mengenal lambang bilangan
7. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

8. Mengetahui konsep bilangan.⁹³

Keterangan :

$$\text{BB} : \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{MB} : \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{BSH} : \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{BSB} : \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

1. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan Azka, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel azka dalam item pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Azka dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap belum berkembang.
2. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan Afika, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan

⁹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 28-29.

menggunakan media papan flanel Afika dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Afika dalam kegiatan menggunakan media papan flanel berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan Gibran, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Gibran dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah jeruk yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah

dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaaGibran dalam kegiatan menggunakan media papan fanel tetap mulai berkembang.

4. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Arkan, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Arkan dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buahyang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Arkan dalam kegiatan menggunakan media papan fanel mulai berkembang.
5. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Azka, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Azka dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel,

selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Azka dalam kegiatan menggunakan media papan fanel berkembang sesuai harapan.

6. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Gadis, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Gadis dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Gadis dalam kegiatan menggunakan media papan fanel mulai berkembang.

7. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Hafidza, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Hafidza dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Hafidza dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap belum berkembang.
8. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Heanda, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Heanda dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang sesuai harapan dapat dilihat anak sudah mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan

flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Heanda dalam kegiatan menggunakan media papan flanel berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Hafiza, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Hafiza dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Hafiza dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap berkembang sesuai harapan.
10. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Ilham, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan

menggunakan media papan flanel Ilham dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Ilham dalam kegiatan menggunakan media papan flanel berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Kayla, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Kayla dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang sesuai harapan dapat dilihat anak sudah mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah mampu mencocokkan jumlah buah

dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Kayla dalam kegiatan menggunakan media papan fanel tetap mulai berkembang.

12. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Bagas, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Bagas dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang sangat baik dapat dilihat anak mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Bagas dalam kegiatan menggunakan media papan fanel tetap mulai berkembang.

13. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Rian, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Rian dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak

mampu menyebutkan jumlah jumlah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Riandalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap mulai berkembang.

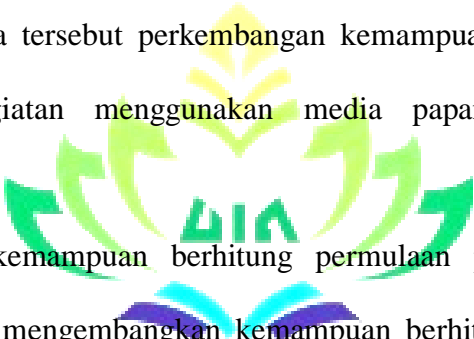
14. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Dirga, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Dirga dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang sangat baik dapat dilihat anak mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilanganberkembang sangat baik dilihat ketika anakmampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan

Dirga dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap berkembang sangat baik.

15. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Naura, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Naura dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Naura dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap belum berkembang.

16. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Nova, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Nova dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan belum berkembang

dilihat ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Novadalam kegiatan menggunakan media papan fanel tetap belum berkembang.

- 
17. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Naira, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Naira dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Nairadalam kegiatan menggunakan media papan fanel tetap belum berkembang.

18. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Syakila, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Syakila dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 belum berkembang dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulaimampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Syakila dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap belum berkembang.

19. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Tia, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Tia dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 mulai berkembang dapat dilihat anak mulai mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan belum berkembang dilihat ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga

yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Tia dalam kegiatan menggunakan media papan flanel tetap belum berkembang.

20. Perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada Vilandia, dari data penilaian dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media papan flanel Vilandia dalam item yang pertama menyebutkan lambang bilangan 1-10 berkembang sangat baik dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan jumlah buah yang di tempel di papan flanel, selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sangat baik dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah buah yang di tempelkan di media papan flanel, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan mulai berkembang dilihat ketika anak mulai mampu mencocokkan jumlah buah dengan angka 1-10 dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung permulaan Vilandia dalam kegiatan menggunakan media papan flanel berkembang sangat baik.

C. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Way Kanan bahwa pertama guru menentukan pokok kegiatan atau tema, kemudian memilih item dan menyiapkan item yang sesuai dengan tema. Item yang digunakan berupa angka, bentuk buah apel, jeruk dan mangga. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan melakukan kegiatan menghitung dan menyebutkan bentuk buah mangga, apel, dan jeruk yang ditempel di papan flanel. Hal ini sependapat dengan pendapat Stanfield, item digunakan dalam mengajarkan tentang bentuk, ukuran, dan warna selain itu juga korespondensi simbol suara-suara dan angka dan konsep bilangan sederhana.⁹⁴

Penataan letak atau posisi papan flanel oleh guru sudah dilakukan dengan baik. Papan flanel diletakkan di depan sehingga anak dapat dengan mudah melihat dengan jelas. Sedangkan dalam penataan posisi duduk peserta didik tidak diatur oleh guru sehingga terkadang anak kurang jelas dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan dan kuangnya keterampilan guru dalam menggunakan media papan flanel. Seperti pendapat Soegeng Santoso, bahwa

⁹⁴Jo M. Stanchfield, *The Development Of Pre-Reading Skills In an Ekperimental Kindergarten Program The Development Of Pre-Reading Skills In An Ekperimental Kindergarten Program* Florida. Dec, h 6-7.

meja dan kursi disesuaikan dengan anak dan fleksibel penataannya, terkadang meja dan kursi dapat digeser untuk memberikan kesempatan pada anak berkelompok dengan siswa yang berbeda-beda.⁹⁵

Anak usia 4-5 tahun masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun guru disekolah seperti dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media papan flanel, sebelumnya guru telah menerangkan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar mempermudah anak dalam memahami kegiatan yang dilakukan. Karena media papan flanel terdapat berbagai macam gambar, bentuk, angka yang menarik sehingga memudahkan anak dalam memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby Ojose dalam teori Piaget bahwa, pada tahap pra-operasional perkembangan kognitif anak dengan menggunakan simbol.⁹⁶

Guru bukan hanya mempersiapkan kegiatan dan mengatur tata letak papan flanel saja, tetapi guru juga harus dapat megamati dan menilai setiap anak pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media papan flanel. Karena secara individu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak berbeda. Menurut Soegeng, penilaian mengakui adanya perbedaan individual anak-anak dan memberikan toleransi terhadap perbedaan gaya dan tingkat belajar.

⁹⁵Soegang Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 7.15.

⁹⁶Bobby Ojose, *Applying Piaget's Theory of Cognitive Development to Mathematics Intructions*, Vol 18, No. 1, 26-30, h 27.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui penggunaan media papan flanel banyak sekali yang didapat anak bukan hanya dapat mengembangkan konsep bilangan saja akan tetapi juga dapat pemahaman angka, pengukuran, dan penjumlahan hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani Nuraini Sujiono, bahwa kegunaan dari papan flanel adalah memperkenalkan konsep bilangan, menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak, alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan, latihan membilang, mengenalkan lambang bilangan dan bercerita dengan papan flanel.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari keseluruhan langkah-langkah penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan terdapat satu langkah yang tidak diterapkan yaitu mengatur posisi peserta didik. Dapat dikatakan dari langkah-langkah kegiatan menggunakan media papan flanel mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan.

⁹⁷Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

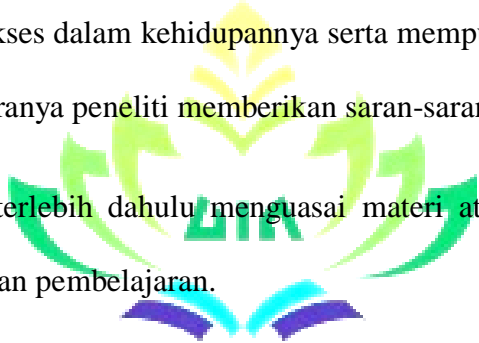
Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baradatu Way Kanan antara lain guru memilih tema dan kegiatan yang akan dilakukan, memilih dan menyiapkan item papan flanel yang sesuai dengan tema, mengatur letak atau posisi papan flanel agar terlihat jelas oleh anak, mengatur letak posisi anak, dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan kegiatan tanya jawab.

Dari kelima langkah-langkah penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan belum dilakukan secara keseluruhan, hanya empat langkah yang sudah dilakukan oleh guru. Dari keempat langkah-langkah penggunaan media papan flanel dapat diterapkan pada anak usia dini dan mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A.

B. Saran

Mengingat anak adalah petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya serta mempunyai emosi yang stabil.

Dengan demikian kiranya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 
1. Guru sebaiknya terlebih dahulu menguasai materi atau bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
 2. Guru hendaknya menjadikan media papan flanel sebagai media alternatif didalam kegiatan pembelajaran karena media papan flanel adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.
 3. Sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak didalam setiap pembelajaran dan juga mendukung guru dalam penggunaan media-media pembelajaran yang kreatif inovatif.

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena

keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Mudhlofir dan Evi Fatimatur R. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif* dari Teori Ke Praktik. Jakarta:Rajawali Pers.
- Amelia. 2013. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di TK Samudera Satu Atap Pariaman, *Jurnal Persona Paud*, Vol. 1 No. 1.
- Ani Tri Astuti.2016. *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok BITK ABA Gading Lampung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Asri. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Humanis*. Vol. 10 No. 1, Januari.
- Azhar Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman. 2012. dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Burhan, Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cresweel, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Dirjen PNFI.

- Dharma Patria, Thomas Iriyanto. 2014. Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB, *Jurnal P3LB*, Volume 1, Nomor 2, Desember.
- Dianne E. Papalia, Et All. 2010. *Human Development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Elihami, Nurhayani. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Papan Flanel di Kelompok Bermain Desa Selassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 4 No. 1, Oktober.
- Henny Maryati Ambarita. 2015. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Taruna Bangsa, *Jurnal PG PAUD*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Himmatul Fariyah. 2017. Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 1, Januari.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti. 2014. *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*. E-Journal PG-PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1.
- Laksmiati Martha Cahyana. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiana. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Pada Anak , *Jurnal PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 (2).
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Ni Mede Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, I Komang Ngurah Wiyasa. Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2, *Jurnal PG-Paud*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1.

Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara. Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria, *Jurnal Pg-Paud*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. No 1.

Nurul Khomariah. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Mumtaa Ceria Desa Kalianyar Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*, PG-PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Putri Catur Hasmiyani. Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok A, PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Sari Purwanti Madiyatun. 2015, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Arfah. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Soleka. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

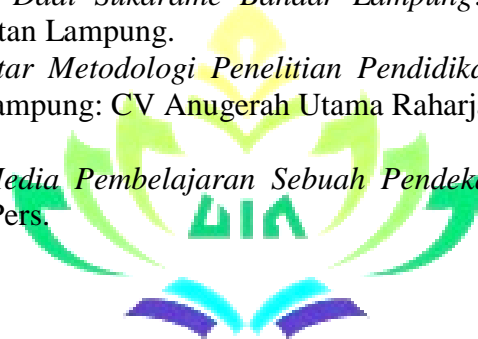
Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Welisurani. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Strategi Mind Map Pada Anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yuberti. 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung: CV Anugerah Utama Raharja.

Yudhimunadi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ALAM BARADATU WAY KANAN

Smstr/Bulan/Minggu Ke : I/Oktober/V
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Oktober 2018
Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Tema/Sub Tema : Buah-buahan/Buah Apel

- **Tujuan**

- Anak mengulang kalimat sederhana
- Anak mengenal macam-macam buah
- Anak melompat dari ketinggian 35 Cm

- **Alat dan bahan**

- Papan flanel
- Item-item (flanel)
- Pensil
- Penghapus
- Crayon
- Penggaris
- lem
- Buku-buku/majalah/gambar
- Angka-angka/huruf-huruf

- **Kegiatan Pembukaan**

- Salam, ber Do'a dan absensi
- Pembiasaan (mengaji, menghafal surat pendek, bernyanyi)
- Mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
- Tanya jawab tentang buah apel
- Menyampaikan aturan sikap dan aturan bermain

- **Kegiatan Inti Sesuai Tema**

- Guru menggunakan media papan flanel untuk menjelaskan dan bertanya kepada anak tentang macam-macam buah dan rasanya, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- Guru mengajak untuk melakukan kegiatan membilang atau menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan.

- **Istirahat**

- Pembiasaan (cuci tangan sebelum dan sesudah makan)



- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Bermain diluar dengan bimbingan guru

• **Penutup**

- Masuk kelas
- Menanyakan perasaan anak
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Persiapan pulang
- Berdo'a

• **Alokasi Waktu**

- Kegiatan Pembukaan : 30 menit
- Kegiatan Inti : 60 menit
- Istirahat : 30 menit
- Penutup : 30 menit



1. Indikator Penilaian

	gembangan		
1.	Nilai Agama dan Moral		tuhan melalui ciptaannya
2.			rakan motorik kasar
3.			lambang bilangan
4.			limat sederhana
5.	onal		unggu giliran
6.	rampilan		mpah pada tempatnya

Mengetahui
Oktober 2018
Kepala Sekolah

Baradatu, 31

Guru Kelas

Dwi Afrini, S.Pd
NIP._

Mita Mustika Sari, S. Pd
NIP._

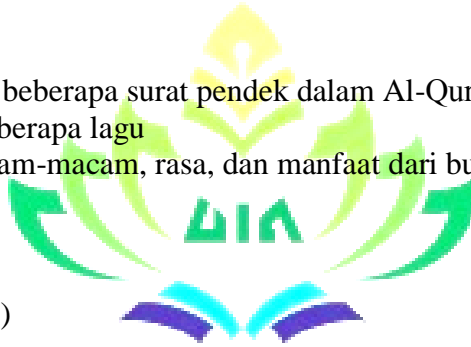


RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ALAM BARADATU WAY KANAN

Smstr/Bulan/Minggu Ke : I/November/II
Hari/Tanggal : Senin, 5 November 2018
Kelompok/Usia : A/4-5
Tema/Sub Tema : Buah-buahan/Buah Jeruk

- **Tujuan**
 - Anak menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an
 - Menyanyikan beberapa lagu
 - Mengetahui macam-macam, rasa, dan manfaat dari buah jeruk
- **Alat dan bahan**
 - Papan flanel
 - Item-item (flanel)
 - Pensil
 - Penghapus
 - Crayon
 - Penggaris
 - Buku-buku/majalah/gambar
 - Angka-angka/huruf-huruf
- **Kegiatan Pembukaan**
 - Salam, ber Do'a dan absensi
 - Pembiasaan (mengaji, menghafal surat pendek, bernyanyi)
 - Mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
 - Tanya jawab tentang macam-macam buah jeruk, rasa, dan manfaatnya
 - Bernyanyi dengan tema "Buah Jeruk"
 - Menyampaikan aturan sikap dan aturan bermain
- **Kegiatan Inti Sesuai Tema**
 - Guru menggunakan media untuk menjelaskan pembelajaran dan bertanya kepada anak, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
 - Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat urutan bilangan 1-10 dengan buah jeruk
 - Menggambar bebas sesuai tema
- **Istirahat**
 - Pembiasaan (cuci tangan sebelum dan sesudah makan)



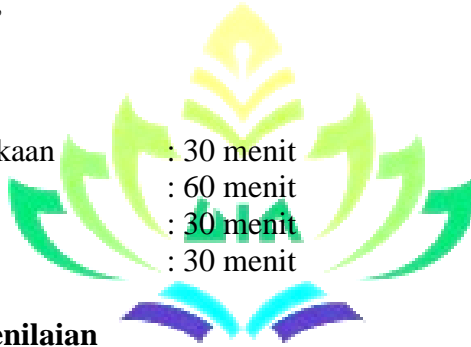
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Bermain diluar dengan bimbingan guru

• **Penutup**

- Masuk kelas
- Menanyakan perasaan anak
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Persiapan pulang
- Berdo'a

• **Alokasi Waktu**

- Kegiatan Pembukaan : 30 menit
- Kegiatan Inti : 60 menit
- Istirahat : 30 menit
- Penutup : 30 menit



1. Indikator Penilaian

	gembangan		
1.	Nilai Agama dan Moral		kan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya
2.			gunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
3.			tan bilangan 1-10 dengan benda d-benda disekitarnya
4.			n sesuai perintah guru

5.	onal		an kegiatan
6.	rampilan		an menghasilkan berbagai karya

Mengetahui
November 2018
Kepala Sekolah

Baradatu, 5
Guru Kelas



Dwi Afrini, S.Pd
Sari, S. Pd
NIP._

Mita Mustika
NIP._

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ALAM BARADATU WAY KANAN

Smstr/Bulan/Minggu Ke : I/November/III
Hari/Tanggal : Senin, 12 November 2018
Kelompok/Usia : A/4-5
Tema/Sub Tema : Buah-buahan/Buah Mangga

- **Tujuan**

- Anak berbicara yang lebih baik dan sopan dengan sesama teman
- Anak mengenal macam-macam buah mangga dan rasanya
- Anak mengenal huruf “Mangga”
- Anak menyanyikan lagu tema “Buah Mangga”

- **Alat dan bahan**

- Papan flanel
- Item-item (flanel)
- Pensil
- Penghapus
- Crayon
- Penggaris
- Buku-buku/majalah/gambar
- Angka-angka/huruf-huruf

- **Kegiatan Pembukaan**

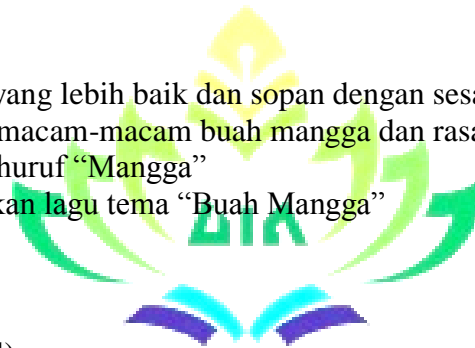
- Salam, ber Do’a dan absensi
- Pembiasaan (mengaji, menghafal surat pendek, bernyanyi)
- Mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
- Tanya jawab tentang macam-macam dan rasa dari buah mangga
- Menyampaikan aturan sikap dan aturan bermain

- **Kegiatan Inti Sesuai Tema**

- Guru menggunakan media untuk menjelaskan pembelajaran dan bertanya kepada anak, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan membilang dengan menunjuk buah mangga 1-10, memasang lambang bilangan 1-10 dengan buah mangga

- **Istirahat**

- Pembiasaan (cuci tangan sebelum dan sesudah makan)



- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Bermain diluar dengan bimbingan guru

• **Penutup**

- Masuk kelas
- Menanyakan perasaan anak
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Persiapan pulang
- Berdo'a

• **Alokasi Waktu**

- Kegiatan Pembukaan : 30 menit
- Kegiatan Inti : 60 menit
- Istirahat : 30 menit
- Penutup : 30 menit



1. Indikator Penilaian

	gembangan		
1.	Nilai Agama dan Moral		Anak berbicara yang lebih baik dan sopan dengan sesama teman
2.			kebiasaan hidup bersih dan sehat
3.			h lambang bilangan 1-10 dengan benda
4.			uf
5.	onal		an
6.	rampilan		karya dan aktivitas seni

Mengetahui
Kepala Sekolah

Baradatu, 12 November 2018
Guru Kelas

Dwi Afrini, S.Pd
NIP._

Mita Mustika Sari, S. Pd
NIP._



